

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik melalui jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Dengan demikian, melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik akan mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Seperti yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kemampuan literasi siswa melalui empat aspek keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum merdeka menambahkan keterampilan memirsa dan mempresentasikan, serta menekankan pada pembelajaran yang berdiferensiasi dan penggunaan model pembelajaran aktif seperti proyek, diskusi, dan teknologi. Salah satu materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang harus ditempuh oleh peserta didik adalah teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP. Teks cerita fantasi adalah teks yang didalamnya terdapat unsur imajinasi dan khayalan yang sifatnya melebihi realita atau kehidupan nyata.

Kondisi nyata di SMP Nurul Huda Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru Bahasa Indonesia kelas VII-A yaitu Bapak Dede Yusuf, S.Pd., diketahui bahwa terdapat permasalahan yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam Tujuan Pembelajaran 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar; 4.3 Menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Hal ini disebabkan banyak peserta didik yang belum memahami tentang unsur-unsur teks cerita fantasi, salah satunya dalam mengidentifikasi tentang unsur-unsur berupa menjelaskan sudut pandang dan alur pada sebuah teks cerita fantasi serta masih banyak peserta didik yang kurang fokus dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga mayoritas memiliki sifat individual dalam pembelajaran berkelompok. Sehingga banyak peserta didik yang belum mencapai SKBM yang sudah ditetapkan yaitu 80. Selain itu, penggunaan model yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran juga kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh sebab itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VII-A SMP Nurul Huda Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Kemampuan Peserta Didik Kelas VII-A SMP Nurul Huda
Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama Peserta Didik	L/P	SKBM	Nilai	
				KD 3.3	KD 4.3
1.	Airin Rindiani	P	80	82	85
2.	Ari Ramdani	L	80	76	78
3.	Dandi	L	80	75	72
4.	Dede Ikbal	L	80	70	74
5.	Dede Susilawati	P	80	80	82
6.	Dzikri Mohammad	L	80	76	75
7.	Fauzi Ahmad	L	80	78	74
8.	Firman Wijaya	L	80	85	80
9.	Giyas Fauzi	L	80	76	75
10.	Iik Iklima	P	80	78	80
11.	Indri K	P	80	83	80
12.	Muhamad Arsil	L	80	70	70
13.	Muhammad Raid	L	80	72	70
14.	Muhamad Nurfauzan	L	80	75	78
15.	Mulyana Issan Soleh	L	80	76	74
16.	Nurikhsan	L	80	82	84
17.	Pian Saepul Ilmi	L	80	76	75
18.	Piki	L	80	78	74
19.	Rizal Muhamad Zaki	L	80	78	80
20.	Rizky Firmansyah	L	80	78	76
21.	Ruslan Sahrul Ripata	L	80	70	72
22.	Sani Rifatul	L	80	72	76
23.	Saniah	P	80	84	85
24.	Sela Safrani	P	80	85	82
25.	Sona	L	80	78	78
26.	Sri Umiyati	P	80	87	84
27.	Wandi Winata	L	80	78	80
28.	Wildan Ag	L	80	76	78
29.	Wulandari	P	80	82	80

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas VII-A SMP Nurul Huda Bojonggambir yang memperoleh nilai di bawah SKBM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 80. Pada kompetensi pengetahuan peserta didik yang

mencapai SKBM sebanyak 9 orang (31 %), sedangkan yang belum mencapai SKBM sebanyak 20 orang (69%). Sementara itu pada kompetensi keterampilan, peserta didik yang mencapai SKBM sebanyak 11 orang (38%), sedangkan yang belum mencapai SKBM sebanyak 18 orang (62%).

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-A SMP Nurul Huda Bojongsambir dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Model *Jigsaw* merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah penulis paparkan, dengan model ini peserta didik akan mampu berkomunikasi dengan aktif sehingga permasalahan individual dalam pembelajaran berkelompok akan teratasi. Sesuai dengan keunggulan model *Jigsaw* ini yaitu membuat peserta didik lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena mempunyai peran masing-masing dalam kelompok belajarnya, sehingga peserta didik mampu Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan siswa, memberikan suasana belajar yang lebih baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Shoimin (2014: 93) bahwa kelebihan model *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.

- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK, sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014: 65) “PTK merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil pendidikan”.

Rencana penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Narasi (Cerita Fantasi) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Nurul Huda Bojonggambir Tahun Ajaran 2024/2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?

2. Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojonggambir Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menjelaskan unsur-unsur teks cerita fantasi yang berupa fiksi yang kejadiannya diurut berdasarkan urutan waktu yang terdiri atas tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat beserta bukti.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojonggambir Tahun Ajaran 2024/2025 dalam mengungkapkan kembali isi teks cerita fantasi secara tulis berupa fiksi yang kejadiannya diurut berdasarkan urutan waktu dengan memerhatikan tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

3. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojongsambir tahun ajaran 2024/2025. Model pembelajaran *Jigsaw* mengarahkan peserta didik untuk berkelompok. Kelompok yang terbentuk yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang dibentuk secara acak dalam proses pembelajaran. Kelompok ahli yaitu kelompok baru yang di dalamnya terdapat anggota kelompok yang berasal dari kelompok asal/awal yang bergabung sesuai dengan subtopik yang dipelajari khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat) sehingga dapat saling berdiskusi dalam memahami materi unsur-unsur teks cerita fantasi. Peserta didik dapat saling memberikan informasi, mengoreksi, mengomentari, serta menilai.

4. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *jigsaw* yang penulis maksud dalam penelitian adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar pada peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojongsambir tahun ajaran 2024/2025. Model pembelajaran *Jigsaw* mengarahkan peserta didik untuk berkelompok. Kelompok yang terbentuk yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok awal yang dibentuk secara acak dalam proses pembelajaran. Kelompok ahli yaitu kelompok baru yang

di dalamnya terdapat anggota kelompok yang berasal dari kelompok asal/awal yang bergabung sesuai dengan subtopik yang dipelajari khususnya dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan memperhatikan unsur-unsur teks cerita fantasi (tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat) sehingga dapat saling berdiskusi dalam memahami langkah-langkah menceritakan kembali isi teks cerita fantasi berdasarkan unsur-unsur teks cerita fantasi. Peserta didik dapat saling memberikan informasi, mengoreksi, mengomentari, serta menilai.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojongsambir Tahun Ajaran 2024/2025 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.
2. Untuk mengetahui dan memaparkan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Nurul Huda Bojongsambir Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau dampak dari apa yang telah kita lakukan, dalam hal ini manfaat perbaikan proses pembelajaran. Menurut Heryadi (2014: 122), “Manfaat penelitian yaitu berdampak positif yang dapat diperoleh dari hasil penelitian”. Pengertian tersebut menjadi acuan penulis untuk mengemukakan manfaat penelitian yang akan penulis laksanakan. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat mendukung teori pembelajaran, model pembelajaran *Jigsaw*, dan teks cerita fantasi.

2. Secara praktis

a. Pendidik

- 1) Memberikan informasi kepada pendidik untuk menjadikan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai alternatif model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Sebagai acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

b. Peserta didik

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.
- 2) Memberikan suasana baru dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Sekolah

- 1) Dapat dijadikan masukan dalam proses pengembangan pembelajaran bahasa indonesia mengenai teks cerita fantasi.
- 2) Memberikan gambaran penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks

cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.